



Analisis Hasil PJJ Penyusunan RPP dengan Evaluasi Model CIPP di Balai Diklat Keagamaan Semarang

Sri Sukarni Katamwatiningsih

Balai Diklat Keagamaan Semarang
Email : sukarni_bdk@yahoo.com

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil PJJ didalam mendukung kinerja pembelajaran. Kajian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan model CIPP (*Contex, Input, Procces, dan Product*). Pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan PJJ menunjukkan hasil rata-rata pada empat aspek sebesar 83.83% dengan rincian: 1). analisis konteks 89.7% (kategori Baik), 2). analisis input 74.04% (kategori Cukup), 3). analisis proses 86.68% (kategori Baik), dan 4). analisis produk 84.93% (kategori Baik). Selanjutnya, hasil analisis proses penyelenggaraan yang cukup tinggi 86.68% (kategori Baik) berbanding lurus dengan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Berdasarkan hasil temuan didalam penelitian ini, bahwa PJJ merupakan sebuah kebutuhan di masa mendatang akan jenis pelatihan yang efektif dan efisien namun diperlukan beberapa perbaikan terutama dalam aspek input (anggaran, sarana prasarana, kurikulum dan silabus, kepesertaan, kompetensi admin dan kompetensi widyaiswara pengampu materi).

Kata kunci: Analisis hasil PJJ, Penyusun RPP, model CIPP

1. Pendahuluan

Guru harus memiliki empat kompetensi, kompetensi pedagogik, kompetensi keahlian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, hal tersebut terdapat pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Menurut Mailani (2012), keberhasilan sebuah proses belajar mengajar, sangat didukung bagaimana kemampuan seorang guru dalam merancang dan menyusun sebuah perencanaan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang professional.

Kustijono & Wiwin (2014), dalam penelitiannya tentang pandangan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika berhasil mengungkap bahwa guru berpandangan penyusunan RPP masih terkendala, terutama pada sumber belajar, media pembelajaran yang bervariasi, media yang sesuai dengan materi pembelajaran, pendekatan saintifik, penilaian autentik, penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, dan pedoman penskoran. Sa'bani (2017), lebih lanjut menyatakan bahwa keberhasilan sebuah pembelajaran termasuk dalam kegiatan evaluasi sangat ditentukan oleh baik-tidaknya seorang guru di dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajaran tersebut juga berkaitan erat dengan perangkat yang disusun dan digunakan oleh guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan



untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yaitu melalui pelatihan.

Balai Diklat Keagamaan Semarang merupakan salah satu pelaksana Pelatihan Kementerian Agama. Balai Diklat Keagamaan Semarang melaksanakan Pelatihan Teknis Tenaga Pendidikan dalam rangka pencapaian kompetensi yang terkait dengan pekerjaan yang bersangkutan, sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara profesional seperti yang tercantum pada PMA Nomor 19 tahun 2020 pasal 10 ayat 1b. Salah satu jenis kediklatan yang diselenggarakan adalah Pelatihan Teknis Tenaga Pendidikan adalah Penyusunan RPP bagi Guru Madrasah. Pelatihan teknis tenaga Pendidikan secara diversifikasi melalui pelatihan regular, pelatihan di wilayah kerja, pelatihan kerjasama dan pelatihan jarak jauh. Selama masa pandemic pelatihan teknis tenaga Pendidikan dilaksanakan secara *e learning*.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan teknologi dan komunikasi ini yang telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau tradisional menjadi pola bermedia e-learning. PJJ sebagai inovasi baru pola pelatihan khususnya di Balai Diklat Keagamaan Semarang belum pernah diukur sebelumnya, sejauhmana signifikansi peningkatan kemampuan substantif peserta pelatihan dalam menyusun RPP.

Dari hasil kediklatan perlu diukur tingkat keberhasilannya dengan mengevaluasi hasil diklat. Evaluasi Pelatihan Teknis Tenaga Pendidikan adalah Penyusunan RPP bagi Guru Madrasah menggunakan model CIPP (Context-Input-Process-Product). Evaluasi model CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang dapat mengukur berbagai komponen efektivitas ketercapaian tujuan dan sasaran. Kegiatan PJJ ini dikatakan efektif jika pendidikan dan pelatihannya berorientasi input, proses, dan output dimana organisasi tersebut dapat melaksanakan program-program yang sistematis untuk mencapai tujuan dan hasil yang dicita-citakan. Sehingga pendidikan dan pelatihan efektif apabila pendidikan dan pelatihan tersebut dapat menghasilkan sumber daya manusia yang meningkat kemampuannya, keterampilan dan perubahan sikap yang lebih mandiri. Indikator pada penelitian ini meliputi aspek konteks, input, proses dan produk yang dituangkan dalam 20 butir pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator CIPP dalam DJJ

No	Aspek	Indikator
1	Konteks	a. PJJ sesuai hasil analisis kebutuhan diklat b. kebermanfaatan PJJ dalam pengembangan kompetensi c. minat atau antusiasme dalam mengikuti PJJ d. durasi pelaksanaan PJJ
2	Input	a. seleksi kepesertaan b. kompetensi tutor/wi pengampu c. kompetensi admin d. ketersediaan sarana prasarana e. kurikulum & silabus f. ketersediaan anggaran



- 3 Proses
 - a. ketersediaan ruang kendali PJJ
 - b. ketersediaan jadwal PJJ
 - c. ketersediaan website PJJ
 - d. ketersediaan materi PJJ (video pembelajaran, bahan ajar, bahan tayang, lembar kerja)
 - e. pelaksanaan video conference dan chatting
 - f. penyerapan materi
 - g. penugasan
- 4 Produk
 - a. penilaian produk kediklatan
 - b. penilaian program
 - c. tindak lanjut dalam pemenuhan tusi

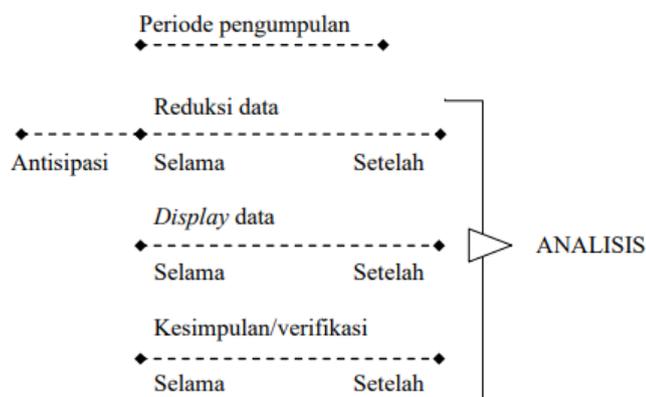
Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hasil PJJ penyusunan RPP. dengan judul penelitian “Analisis Hasil PJJ Penyusunan RPP dengan Evaluasi Model CIPP di Balai Diklat Keagamaan Semarang”

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus dan pendekatan evaluasi program. Menurut Wirawan, studi kasus merupakan salah satu metode penelitian yang banyak digunakan dalam evaluasi program (Wirawan, 2011). Subjek Penelitian adalah 67 peserta PJJ Penyusunan RPP. Objek Penelitian ini hasil peserta PJJ Penyusunan RPP. Penelitian dilakukan pada tanggal 4 – 28 Februari 2020. Lokasi Penelitian di Balai Diklat Keagamaan Semarang.

Menurut Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dokumentasi, kuiseoner/angkat dan wawancara. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Menurut Nasution (2009), penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif berlangsung dalam tahap berikut ini (1) Pengumpulan data adalah tahap awal dalam penelitian kualitatif, (2) Reduksi data, mengambil data untuk keperluan analisis, (3) Display data, agar data lebih mudah untuk dimengerti maka data dikumpulkan dalam matrik, gambar, atau sekema sehingga analisis yang dilakukan lebih akurat, (4) Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap penarikan kesimpulan, setelah melakukan reduksi dan display terhadap data.



Gambar 1 Langkah-langkah teknik analisis data penelitian

Analisis data evaluasi DJJ Penyusunan RPP bagi Guru Madrasah melalui model CIPP (*Context, Input, Process dan Product*). Pada data penilaian diambil dari indikator konteks, input, proses dan produk. Angket yang diberikan berisi pernyataan-pernyataan terkait hasil pelaksanaan DJJ menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu variabel, konsep atau gejala atau fenomena (Djaali, 2004). Hasil analisis data :

Tabel 2 : Skala Likert

Skor maksimum Nilai (%)	Kategori
90 – 100	Sangat Baik (A)
80 – 89	Baik (B)
70 – 79	Cukup (C)
60 – 69	Sedang (D)
60 – 59	Kurang (E)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian disusun dalam empat bagian besar, yakni: konteks, input, proses, dan produk.

a. Konteks Penyelenggaraan PJJ

Melalui analisis AKD serta kuesioner penelitian, kebutuhan akan jenis diklat yang efektif, efisien, bisa menjangkau banyak peserta diklat serta sesuai dengan perkembangan zaman, yaitu PJJ, menempati skor tertinggi dengan nilai 89.67 termasuk kategori Baik.

Tabel 3 : Analisis Kontek PJJ

No	Aspek	Nilai	%
1	PJJ sesuai hasil analisis kebutuhan pelatihan	193	23,20
2	Kebermanfaatan PJJ dalam pengembangan profesi	200	24,04
3	Minat atau antusiasme dalam mengikuti PJJ	199	23,92
4	Durasi	154	18,52



Total	746	89,67
-------	-----	-------

b. Input Penyelenggaraan DJJ

Hasil penelitian komponen input menunjukkan secara keseluruhan berjalan kurang optimal dengan nilai 74.04 termasuk katagori Cukup

Tabel 4 : Analisis Input PJJ

No	Aspek	Nilai	%
1	Seleksi kepesertaan	160	12,82
2	Kompetensi tutor	189	12,14
3	Kompetensi admin	185	14,82
4	Ketersediaan sarana prasarana	141	11,3
5	Kurikulum & silabus	180	14.42
6	Ketersediaan anggaran	180	14.42
Total		924	74,04

c. Proses Penyelenggaraan DJJ

Secara umum hasil analisis aspek proses penyelenggaraan DJJ Penyusunan RPP bagi Guru Madrasah ini menunjukkan nilai **86.7** dengan kategori **Baik**

Tabel 5 : Analisis Proses PJJ

No	Aspek	Nilai	%
1	Kemudahan akses website PJJ	191	13,12
2	Kejelasan fitur dalam system PJJ	199	13,67
3	Sosialisasi jadwal PJJ	175	12,02
4	Ketersediaan materi PJJ	207	14,22
5	Pelaksanaan video converence dan chatting	125	8,59
6	Keterserapan materi	202	13,87
7	Kejelasan penugasan	163	11,20
Total		1262	86,68

d. Produk Penyelenggaraan PJJ

Evaluasi komponen produk meliputi output dan outcome kediklatan. Secara umum hasil temuan aspek produk penyelenggaraan DJJ menunjukkan **nilai 84.93** dengan kategori **Baik**

Tabel 6 : Analisis Produk PJJ

No	Aspek	Nilai	%
1	Penilaian produk pelatihan	184	29,49
2	Penilaian program	172	27,56
3	Tindak lanjut dalam tuisi	174	27,88
Total		530	84,93

Hasil analisis dinyatakan bahwa penyelenggaraan DJJ sudah sangat tepat untuk memperpendek siklus diklat dan memperluas daya jangkau diklat secara nasional, namun penyelenggaraan secara umum belum menunjukkan hasil yang optimal dengan rincian



Tabel 7 : Analisis Penyelenggaraan PJJ

No	Aspek Evaluasi	%	Kategori
1	Evaluasi konteks	89,67	Baik
2	Evaluasi Input	74,04	Cukup
3	Evaluasi Proses	86,68	Baik
4	Evaluasi Produk	84,93	Baik
Total		84,93	Baik

Dari tabel tersebut dapat dijabarkan evaluasi CIPP sebagai berikut:

- Konteks penyelenggaraan PJJ merupakan prosentasi tertinggi terutama pada aspek kebermanfaatan dalam pengembangan profesi. Hal ini menunjukkan kebutuhan pelatihan penyusunan RPP dilingkungan guru madrasah sangat tinggi.
- Input penyelenggaraan PJJ merupakan aspek terendah dari hasil analisis terutama pada indicator sarana prasarana, hal ini dipengaruhi oleh kestabilan perangkat yang dimiliki.
- Proses penyelenggaraan PJJ indicator penyiapan materi sangat mendukung penyelenggaraan pelatihan, namun hal tersebut menjadikan suatu hal kewajaran, karena setia pelatihan telah tersedia bahan ajar.
- Produk penyelenggaraan PPJ merupakan hasil akhir dari suatu pelatihan, terutama produk dari peserta yang berkewajiban untuk mengumpulkan semua tugas dari materi yang diterima

4. Kesimpulan

Evaluasi penyelenggaraan PJJ Penyusunan RPP bagi Guru Madrasah di BDK Semarang Tahun 2020 ditinjau dari aspek *Context*, *Input*, *Process* dan *Product* (CIPP) dinilai efektif dengan hasil rata-rata empat aspek tersebut sebesar 83.83%. Masing-masing hasil evaluasinya adalah analisis konteks 89.7% (kategori Baik), analisis input 74.04% (kategori Cukup), analisis proses 86.68% (kategori Baik), dan analisis produk 84.93% (kategori Baik). Evaluasi terendah terletak pada aspek input dengan harapan perbaikan secara urut dari yang paling rendah adalah dari indikator: a). ketersediaan sarana prasarana; b). pola seleksi kepesertaan; c). kompetensi widyaiswara; d). kurikulum dan silabus (termasuk jadwal); dan e). kompetensi admin.

Daftar Pustaka

- Djaali. (2004). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kustijono, R., & Wiwin, E. (2014). Pandangan Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya*. 4(1), 1-14.



- Mailani, E. (2012). Upaya meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Kegiatan Pendamping (Mentoring). *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 6(2), 14 - 27.
- Nasution. (2009). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 14.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT Rajagrafindo.